**Tugas Terstuktur : PENDIDIKAN PANCASILA**

**Nama : Dian Eko Darmawan**

**Semester/Kelas : I/C**

**NPM :18110110337**

**PENGAMALAN PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia. Kata itu mungkin sudah tidak asing lagi buat kita. Dari kita kecil kita sudah terbiasa untuk mendengar Pancasila,  bahkan  dalam setiap  Upacara  Bendera Pancasila selalu dibacakan dan kita wajib mengikutinya. Pancasila tidak akan memiliki makna tanpa pengamalan. Pancasila bukan sekedar simbol persatuan dan kebanggaan bangsa. Tetapi, Pancasila adalah panutan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, kita wajib mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkah laku sehari-hari  kita  harus  mencerminkan  nilai-nilai  luhur  Pancasila.  Untuk  mengamalkan Pancasila kita tidak harus menjadi aparat negara. Kita juga tidak harus menjadi tentara dan mengangkat senjata. Kita dapat mengamalkan nilai-nilai  Pancasila  di lingkungan  keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kita dapat memulai dari hal-hal kecil dalam  keluarga  misalnya  melakukan musyawarah keluarga.

Setiap keluarga maupun didalam kehidupan bersosial bertetangga pasti mempunyai masalah.  dalam keluarga maupun bermasyarakat akan  terselesaikan  dengan  baik  melalui musyawarah. Masyarakat dapat belajar menyatukan  pendapat  dan  menghargai  perbedaan  dalam  kehidupan sosial dilingkungan setempat.

**Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa,**

Mengajak kita untuk takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan kita semua harus memiliki agama atau keyakinan. Selain itu, sila ke 1 ini mengajak kita untuk menjalin kerukunan  dengan  sikap  saling hormat-menghormati  dan  saling  toleransi terhadap  antar  pemeluk  agama. Walaupun  kita  memiliki  kepercayaan  yang  berbeda,  kita  harus  tetap  menjaga  kerukunan beragama antara pemeluk agama satu dengan agama yang lainnya. Seperti yang kita ketahui, di Indonesia ada 5 agama yang diakui yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha. Kita semua diharapkan  hidup  berdampingan,  dan  dapat  menjaga  hubungan  baik  diantara  pemeluk agama lainnya.

**Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab.**

Mengajak  kita  untuk  mengakui  dan  memperlakukan  manusia  sesuai  dengan  harkat  dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Kita sebagai negara yang heterozigot harus mengakui persamaan derajat dan hak – hak asasi manusia serta menjunjung nilai – nilai kemanusiaan dan saling tolong menolong bila saudara-saudara kita yang sedang berada dalam kesulitan. Di Indonesia banyak terdapat lembaga-lembaga yang dapat membantu mereka, diantaranya ada Lembaga HAM yang membela hak asasi kita apabila ada yang bersikap tidak adil kepada kita.

**Sila ketiga, Persatuan Indonesia.**

Bagi saya, sila ketiga ini benar – benar menggambarkan Pancasila, dengan semboyan negara kita *Bhinneka Tunggal Ika*, walaupun  berbeda-beda  tapi  tetap  satu. Indonesia  mempunyai bermacam – macam adat dan budaya, berjuta – juta  penduduk dan bemacam-macam  suku tetapi kita harus bersatu jika ada yang berniat menghancurkan atau menjajah Indonesia.

Kita harus berani membela negara untuk kepentingan negara.Mungkin untuk zaman sekarang kita tidak perlu berperang menggunakan senjata,tapi dengan wawasan kita terutama dalam bidang pertanian, kita dapat melawan negara lain. Mengharumkan  nama  bangsa  Indonesia  di dunia. Kita juga harus mampu  menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan  bangsa  dan  Negara  sebagai  kepentingan  bersama  di  atas  kepentingan pribadi  dan golongan. Ini yang sering membuat bangsa Indonesia terpecah, contohnya adalah suku A dan B yang mengatas namakan suku mereka, mempermasalahkan yang seharusnya dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan.

**Sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan.**

Masih ada hubungannya dengan sila-sila diatas, mengapa menyelesaikan suatu masalah harus dengan cara kekerasan atau anarkis? Bahkan untuk permasalahan yang dapat diselesaikan dengan cara musyawarah. Semua  masalah  itu  sebenarnya  bisa  kita selesaikan  dengan cara kekeluargaan, bermusyawarah. Menanyakan pendapat yang satu dan yang lainnya, dengan kepala dingin. Ini sebenarnya pengamalan yang ingin disampaikan sila ke empat, namun sangat sulit dilakukan. Bermusyawarah untuk mendapatkan hasil yang mufakat dalam setiap pengambilan keputusan, kita tidak boleh memaksakan pendapat  kita  kepada orang  lain. Kita  harus  menghormati  dan  menghargai  pendapat  orang lain, berhati besar untuk  menerima  keputusan  apapun  yang dihasilkan  oleh  musyawarah  dan  pastinya  bekerjasama untuk mempertanggungkan  jawabkan  keputusan  tersebut  sehingga  kita  harus mengesampingkan ego kita dahulu.

**Sila kelima, Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.**

Keadilan, suatu kata yang sudah mulai langka di zaman sekarang ini. Yang salah dibela mati-matian, yang benar malah ditinggalkan begitu saja. Yang memiliki kesalahan besar mendapat hukuman  ringan  sedangkan  yang  memiliki  kesalahan kecil  atau tidak besar mendapat hukuman yang berat. Dari pembahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa negara kita sudah berkurang rasa keadilan mereka. Banyak yang tidak diperhatikan hanya karena miskin atau tidak berpendidikan atau berada diwilayah terpencil. Banyak orang yang sudah tidak membela keadilan, mungkin karena  materi  atau  mungkin  memang  karena  sudah  tidak  peduli.  Walaupun sekarang sudah zaman emansipasi, namun masih banyak juga yang memandang rendah terhadap kemampuan wanita. Padahal kemampuan wanita kadang jauh lebih bagus dari pria. Kita juga harus lebih banyak belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain. Selain itu, untuk diri sendiri, kita juga harus dapat menyeimbangkan antara hak dan kewajiban untuk diri kita.